

KAJIAN SOSIOLINGUISTIK CAMPUR KODE PADA BAHASA PROKEM REMAJA ZAMAN SEKARANG DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Sesha Eka Oktarina

PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang

Pos-el: sshaekaoktarina@gmail.com

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode pada bahasa prokem yang digunakan remaja saat ini di media sosial Instagram. Seluruh data yang disajikan didapatkan dari pengamatan akun-akun instagram yang terhubung oleh akun milik peneliti, dokumentasi, dan wawancara.

Data hasil pengamatan berupa kata-kata campur kode yang muncul pada unggahan foto, video atau *instastory* yang diambil secara random. Hasil dokumentasi berupa hasil tangkapan layar pada akun instagram, sedangkan hasil wawancara berupa wawancara dengan 4 pengguna instagram dan pengguna bahasa tersebut yang kemudian seluruh hasil temuan data tersebut dianalisis dan disajikan dengan penjelasan deskripsi kualitatif.

Dari hasil penelitian tampak bahwa campur kode yang menjadi bahasa prokem pada remaja zaman sekarang ini memiliki bentuk campur kode bahasa asing atau campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan bentuk lainnya bahwa campur kode tersebut merupakan bentuk campur kode pada tataran frasa dan kata. Adapun makna dari kata-kata tersebut dibagi menjadi makna denotatif dan konotatif, serta penggunaan campur kode pada bahasa prokem remaja zaman sekarang memiliki fungsi bagi penggunanya yaitu untuk mengikuti tren yang sedang ramai di media sosial Instagram dan untuk membangkitkan rasa humor bagi pembacanya.

Kata Kunci: bahasa prokem remaja, campur kode, media sosial instagram.

ABSTRACT

This paper aims to describe the form of a mixed code in teenage slang used today in social media Instagram. All data presented in this paper is obtained from observations of instagram accounts linked by the researcher's account, documentation, and interview.

The observed data in the form of code-mixing words that appear in upload photos, videos or instastory taken at random. The results of the documentation shown are the results of the screen capture, while the interview was conducted by four respondents as users of instagram and user of the language which then all result of the findings data is analyzed and presented with qualitative description.

The result show the code mix in teenage slang language today has a mixed form of foreign language code or mixed outer code (outer code mixing), and other forms of code mix at the level of phrase and on the level of words. The meaning of these words consists of denotative and connotative meanings. The use of code mixes in teenage slang language has a function for its users, which is to follow trends in social media Instagram and to generate a sense of humor.

Keywords: mix code, social media instagram, teenage slang.

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini penggunaan media sosial cukup digemari bagi masyarakat Indonesia. Media sosial banyak digunakan untuk berinteraksi antara sesama pengguna. Sebut saja Instagram. Tekno Kompas.com (27/072017) menyebutkan Indonesia disebut sebagai Negara dengan pengguna Instagram terbesar se-Asia Pasifik. Dari 700 pengguna aktif bulanan secara global, 45 juta di antaranya berasal dari Indonesia. Jika dilihat, hampir semua orang saat ini memiliki akun Instagram, dari usia muda hingga tua. Dengan pengguna yang jumlahnya banyak tentunya terjadi interaksi komunikasi antara pengguna yang satu dan pengguna lainnya melalui jaringan internet. Dalam



interaksi antara sesama pengguna terjadi banyak ragam bahasa dalam berkomunikasi, salah satunya campur kode yang digunakan dalam Instagram yang digunakan untuk menuliskan sebuah komentar atau kalimat pada unggahan foto. Penggunaan campur kode dapat ditemukan dengan mudah pada kolom komentar atau *caption* foto Instagram. Campur kode adalah Penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, hal ini dikemukakan oleh Harimurti (2001:35)

Campur kode umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari yang diucapkan secara spontan atau tidak sadar. Namun kali ini penggunaan campur kode ditemukan dalam media sosial. Untuk itu, permasalahan utama pada penelitian sesuai dengan topik ini adalah mengenai penggunaan campur kode yang banyak digunakan dalam media sosial, khususnya Instagram. Saat ini penggunaan campur kode pada *caption* atau kolom komentar yang tertera pada unggahan foto di Instagram seringkali digunakan dan dianggap sebagai bahasa gaul atau bahasa prokem anak-anak remaja saat ini serta menjadi tren.

Penelitian mengenai sosiolinguistik memang sudah banyak diteliti. Namun, dari beberapa penelusuran topik yang serupa, belum ada peneliti yang meneliti penggunaan campur kode dalam media sosial Instagram. Sampai saat ini sudah ada beberapa penelitian yang sesuai dengan topik penelitian diatas, diantaranya ada penelitian I Gusti Putu Sutarma, pada tahun 2017 menerbitkan jurnal penelitian berjudul “Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial *WhatsApp*” yang menjelaskan mengenai campur kode dalam percakapan grup di *WhatsApp*. Kemudian, jurnal oleh Nanik Setyawati yang diterbitkan pada tahun 2014 dengan judul “Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial” menjelaskan wujud pemakaian bahasa gaul dalam jejaring sosial dan faktor yang melatarbelakangi pemakaian bahasa gaul dalam komunikasi di jejaring sosial. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rani Frisilia Kalangit, tahun 2016 dengan judul jurnal “Alih Kode pada Instagram” yang didalamnya menjabarkan bentuk-bentuk alih kode pada Instagram dan menjelaskan alasan-alasan yang mempengaruhi terjadinya alih kode pada Instagram.

Berdasarkan paparan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Campur Kode pada Bahasa Prokem Remaja Zaman Sekarang dalam Media Sosial Instagram” berbeda dengan penelitian yang sebelumnya dan pernah dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui campur kode apa saja yang banyak digunakan pada remaja dalam media sosial instagram, Seperti yang diketahui bahwa bahasa prokem akan selalu bertambah mengikuti perkembangan zaman, jadi penggunaan campur kode sebagai bahasa prokem remaja zaman sekarang merupakan bukti dari bertambahnya kosakata pada bahasa prokem.

Hal ini menarik untuk diteliti terkait fenomena campur kode yang dianggap sebagai bahasa gaul dan menjadi tren pada saat ini di media sosial. Setyawati (2014:3) mengatakan bahwa, di masa sekarang, bahasa gaul banyak digunakan oleh kaum muda, meskipun ada orang tua yang juga menggunakannya. Bahasa ini bersifat rahasia, sehingga timbul kesan bahwa bahasa ini adalah bahasa rahasianya para pencoleng atau penjahat, padahal sebenarnya tidak demikian. Faktor kerahasiaan inilah yang menyebabkan kosakata yang digunakan dalam bahasa gaul sering kali



berubah. Campur kode ini berbeda dengan bahasa gaul atau bahasa prokem sebelumnya, misalnya EGP, 'So What gitu loh!', dan lain sebagainya yang mana bahasa prokem atau bahasa gaul akan selalu bertambah seperti munculnya kata-kata 'sabi', 'komuk' istilah dari muka atau wajah, dan lain-lain.

Bertambahnya kata-kata baru yang digunakan sebagai bahasa prokem remaja zaman sekarang adalah penggunaan campur kode dalam bahasa prokem, contohnya, sefruit (gabungan dari kata se-, dan fruit yang artinya sebuah).

Media sosial Instagram dipilih sebagai objek penelitian ini karena media sosial yang banyak digunakan saat ini selain Facebook dan youtube adalah Instagram. Hal ini diperoleh berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang dimuat artikel beritanya pada Sindonews.com (25/10/2016). Selain itu berdasarkan pengamatan singkat, peneliti seringkali menemukan bahasa prokem berbentuk campur kode tersebut di media sosial Instagram. Khususnya pada akun-akun meme Instagram yang banyak menggunakan campur kode sebagai bahan meme dalam foto-fotonya maupun *caption* yang tertera. Hal tersebut menjadi alasan mengapa menggunakan Instagram sebagai objek penelitian ini.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode pada bahasa prokem remaja saat ini pada media sosial Instagram. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan untuk masyarakat atau pembaca agar dapat menambah wawasan, dan mengetahui analisis pada bidang sosiolinguistik mengenai campur kode sebagai salah satu bentuk fenomena penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi sebagai bahan penelitian yang sudah ada dan dapat diperdalam atau dikembangkan serta memperbanyak penelitian terkait bidang sosiolinguistik bahasa Indonesia.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan dengan teknik tangkap layar dan wawancara terstruktur. Dari tahapan pengumpulan data yang sudah dilakukan, kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis. Pada hal ini, analisis data berupa pendataan kata-kata atau bentuk campur kode apa saja yang digunakan akun instagram. Selanjutnya, data temuan yang sudah didata dijabarkan maknanya atau arti dari kata-kata tersebut. Setelah itu melakukan simpulan terhadap hasil pembahasan. Hasil dari analisis data tersebut kemudian disajikan secara lengkap dan deskriptif mengenai bentuk-bentuk dari campur kode sebagai bahasa prokem dalam media sosial Instagram.

Dalam penelitian ini, hasil dan pembahasan yang akan dibahas adalah mengenai bentuk, makna dan fungsi dari campur kode pada bahasa prokem remaja zaman sekarang yang digunakan dalam media sosial instagram.

BENTUK CAMPUR KODE PADA BAHASA PROKEM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Berbicara mengenai campur kode, campur kode adalah penggunaan bahasa yang lazim digunakan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari. Campur kode merupakan variasi bahasa yang dalam penggunaannya, penutur mencampurkan atau menyelipkan bahasa lain ke dalam



percakapan yang dilakukan. Kachru (1978) dalam Hermaji (2016:77) mendefinisikan campur kode sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain secara konsisten. Bahasa prokem sendiri yaitu bahasa rahasia yang digunakan oleh kelompok tertentu untuk berkomunikasi.

Dalam masa kini penggunaan campur kode sudah banyak bentuknya dan banyak digunakan dalam percakapan, khususnya digunakan dalam berinteraksi di media sosial Instagram. campur kode seakan-akan menjadi bahasa yang wajib dan digunakan oleh pengguna Instagram, yang kemudian muncul bentuk campur kode baru yang digunakan menjadi bahasa gaul oleh pengguna instagram.

Dalam hal ini, peneliti telah mengumpulkan 29 bentuk caption dan komentar yang dirinci lagi menjadi 32 kata campur kode dalam instagram yang mengandung unsur campur kode, menjadi bahasa prokem remaja zaman sekarang dalam instagram.

Tabel 1.

Bentuk campur kode

NO	Bentuk	Jumlah
1	Campur Kode dengan bahasa asing	32
2	Campur kode berupa tataran frasa	9
3	Campur kode berupa tataran kata	23

Berdasarkan tabel 1 diatas, campur kode tersebut dirincikan menjadi 32 campur kode dengan bahasa asing, 9 campur kode berupa tataran frasa dan 23 campur kode berupa tataran kata.

1. Campur kode dengan bahasa asing

Campur kode dengan bahasa asing dijelaskan oleh Rahman (2005) dalam Hermaji (2016:79) merupakan bentuk campur kode yang dibedakan berdasarkan kode bahasa dan wujud kebahasaan. Campur kode dengan bahasa asing dapat terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing lainnya.

Wujud campur kode ini banyak dijumpai di instagram, namun yang sering banyak digunakan adalah bentuk campur kode dengan bahasa asing yaitu campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dalam penelitian ini 29 data temuan campur kode yang dikumpulkan berbentuk campur kode yang menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Adapun semua data campur kode yang telah dirinci merupakan bentuk campur kode dengan unsur bahasa asing, artinya campur kode yang digunakan merupakan campur kode ke luar (*outer code maxing*), campur kode ke luar terjadi karena ada unsur-unsur bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa lain. Hal tersebut sesuai dengan pengertian campur kode ke luar (*outer code maxing*) yang dikemukakan oleh Suandi (2014:140) yang mengatakan bahwa, campur kode ke luar adalah campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya gejala campur kode pada bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Belanda, Inggris, Arab dll.

Contoh:

- 1) “ Kita ngga sempet *bride shower* karna *set up-an schedul*enya udah begini. Yaudah begini aja udah seneng kok dek Agnes, dek Winda. H-7 jadi istri orang yah.”

(caption foto @.indahapsr)



Pada data (1) terdapat bentuk campur kode bahasa asing yaitu Indonesia-Inggris. Pengguna akun menuliskan *bride shower*, *set up*, dan *schedule* sebagai bentuk campur kode.

2) “*Coming soon*, fitur terbaru dari aplikasi Go-Jek yaitu Go Jayk.”
(caption foto @.benakribo)

Pada data (2) *Coming soon* merupakan bentuk campur kode bahasa asing lainnya, *coming soon* diartikan atau digunakan untuk mengganti kalimat 'segera'.

2. Campur kode berupa tataran frasa

Campur kode berupa tataran frasa merupakan bentuk campur kode yang banyak digunakan atau terjadi. Campur kode ini merupakan penggunaan dua bahasa yang berwujud frasa, tingkatan frasa lebih rendah daripada klausa.

Dari (32) data campur kode yang ditemukan, terdapat (9) bentuk campur kode yang berada pada tataran frasa, yaitu :

Tabel 2.

Bentuk campur kode tataran frasa

No	Data	No	Data
2	Kids jaman now	6	Kewrongunderstandan
3	kids jaman old	7	<i>Bride Shower</i>
4	Ngakak so hard	8	<i>Set up</i>
5	<i>Coming soon</i>	9	<i>you guys</i>

Contoh:

2) “gua kecil juga sering begitu, bukan kids jaman now doang”
(komentar @.ipanasmbw)

Pada contoh data kedua, terdapat bentuk campur kode frasa pada kata kids jaman now yang artinya anak jaman sekarang, kata 'kids' dan 'now' menggunakan bahasa Inggris dan jaman menggunakan bahasa Indonesia.

5) “sefruit kewrongunderstandan”
(caption foto @.awreceh.id)

'kewrongunderstandan' merupakan bentuk campur kode pada frasa yang tidak teratur. Kata dasarnya adalah 'wrong understand' (frasa bahasa asing) yang beri imbuhan ke- dan -an (bahasa Indonesia).

6) “Kita ngga sempet *bride shower* karna *set up*-an *schedul*nya udah begini. Yaudah begini aja udah seneng kok dek Agnes, dek Winda. H-7 jadi istri orang yah....”
(caption foto @.indahapsr)

Contoh campur kode pada tataran frasa dapat dilihat pada data (6), *Bride shower* merupakan bentuk frasa dalam bahasa asing/bahasa Inggris. *Bride shower/bridal shower* adalah tradisi yang saat ini juga menjadi tren atau sesuatu yang lumrah dirayakan oleh pasangan-pasangan pada hari sebelum mereka menikah.



3. Campur kode pada tataran kata

Pada penggunaan campur kode yang digunakan dan dijadikan sebagai bahasa prokem remaja di media sosial instagram masa kini bentuknya berupa campur kode dalam kata, baik berupa kata dasar maupun gabungan kata. Pada bentuk ini dari (32) data temuan, terdapat (23) bentuk campur kode pada tataran kata diantaranya yaitu,

Tabel 3 Bentuk campur kode tataran kata

No	Data	No	Data
10	Sefruit	21	Icemosi
11	Available-available aja	22	Seatauang
12	Percawhen	23	Kenawhy
13	Ketauone	24	Whatan
14	Distreet	25	Tetangno
15	Astagadragon	26	Pembuy
16	Clockan	27	Swanoodle
17	Diread	28	Ngakak online
18	Auto lari	29	Ya lord
19	Ntap soul	30	lil
20	Fix		

Contoh :

10) , 12) “sefruit percawhen ga jelas”

(caption @.drama.sosialmedia)

Data (10) dan (12) terdiri dari dua kata yang digabung. Pada contoh data (10) terdiri dari kata 'fruit' yang merupakan bahasa asing dan prefix 'se-' pada awal kalimat, kalimat tersebut jika di artikan menjadi se-fruit= se-buah, dibaca sebuah.

11) “Available-available aja kids jaman now yah, miris orang oldnya gabisa mendidik kali ya.

Tag temen kamu yang belum tau zihan”

(caption @.catmylove_511)

19) “bakteri jahat kalo chat diread doang”

(caption @.drama.sosialmedia)

Pada data (19) campur kode yang digunakan adalah kata diread. Terdiri dari prefix 'di-' dan kata 'read' berasal dari bahasa Inggris yang artinya baca.

29) “NTAPSOUL <3”

(instastory @.aripriwandhini)



Data (29) ini merupakan bentuk contoh lain dari campur kode pada bahasa prokem. Terdapat dua kata yaitu 'ntap' dan 'soul'. 'Ntap' merupakan bahasa prokem yang merupakan sebuah plesetan dari kata 'mantap', sedangkan 'soul' adalah kata dari bahasa Inggris yang artinya jiwa. Jadi ntap soul artinya mantap jiwa.

31) “Tetap baique walau poni lil bolong wk”
(instastory @.rezachandika)

MAKNA

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, responden mengetahui beberapa makna dari kata yang sering mereka gunakan. Pada data penelitian ini terdapat makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna dasar, makna jelas atau makna sebenarnya, makna apa adanya, serupa dengan pendapat Keraf (1996:27) yang menjelaskan, kata yang tidak mengandung makna atau perasaan tambahan disebut kata denotatif.

Makna konotasi disebut juga dengan makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional (Keraf 1996:29). Makna konotasi juga bisa disebut sebagai makna kiasan, bukan makna sebenarnya, atau makna yang memiliki nilai rasa. Berikut beberapa contoh data yang memiliki makna denotatif dan makna konotatif:

a Makna Denotatif

Contoh :

1. “Bakteri jahat kalau chat *diread* doang” (@drama.sosialmedia)
2. “tetap baique walau poni *lil* bolong wk” (@rezachandika)
3. “*sefruit* curahan hati Dilan” (@awreceh)
4. “*ketauone*” (@aiftrrhmn)

Pada contoh 1—4 merupakan contoh data yang mengandung makna denotatif. Pada contoh nomor 1 'diread' artinya 'dibaca' memiliki makna jelas, makna sebenarnya yang dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Contoh nomor 2 kata yang digaris miring adalah datanya yaitu 'lil'. Kata 'lil' merupakan kata slang atau prokem dari kata '*little*' yang artinya sedikit. Kata 'lil' memiliki makna jelas. Selanjutnya pada contoh nomor 3 dan 4 merupakan contoh data campur kode bahasa prokem, dimana terdapat dua bahasa dalam satu kata, yaitu se-fruit dan ketau-one. Arti dari kata 'sefruit' adalah 'sebuah' dan 'ketauone' memiliki arti 'ketauan', hal tersebut sudah terlihat bahwa makna dari kedua kata tersebut adalah makna yang sebenarnya, hanya saja pada contoh 3 dan 4 memiliki bentuk campur kode.

b Makna Konotatif

Contoh:

1. “gua kecil juga sering begitu, bukan *kids jaman now* doang” (@.ipanasmbw)
2. “*Astagadragon* kadapat saya” (@recehtapisayang)
3. “*ngakak so hard!!!* Hahaha Ya Allah bang @da2_irwan_sumenep julidnya minta ampun. Efek lelah ya bang, jadi mengibur diri dan menahan saya agar tidak pulang”



(@arya_abraham07)

4. “*ntap soul*”

Contoh diatas adalah contoh data yang memiliki makna konotatif atau makna yang bukan sebenarnya. Pada contoh nomor 1 kata 'kids jaman now' merupakan kata yang memiliki makna kiasan. 'Kids jaman now' artinya 'anak jaman sekarang'. Ungkapan kids jaman now biasa digunakan untuk anak-anak yang melakukan tindakan tidak wajar, atau melakukan hal yang serba kekinian. Selanjutnya pada contoh nomor 2 yaitu 'astagadragon', bukan makna sebenarnya karena merupakan gabungan dari kata 'astaga' dan 'dragon'. Astagadragon artinya adalah 'Astaganaga'. Astagadragon adalah sebuah ungkapan yang mengungkapkan rasa kaget yang berlebihan atau lebay. Contoh berikutnya pada contoh nomor 3 yaitu 'ngakak so hard'. Kata ngakak so hard artinya bukanlah ngakak dengan suara keras, tetapi ngakak so hard dapat diartikan bahwa orang tersebut tertawa terpingkal-pingkal atau tertawa dengan terbahak-bahak karena sangat lucu.

FUNGSI PENGGUNAAN CAMPUR KODE SEBAGAI BAHASA PROKEM

Dalam penggunaannya, campur kode yang terjadi dalam peristiwa tutur memiliki fungsi tertentu sehingga campur kode tersebut digunakan. Berdasarkan uraian diatas, dan beberapa hasil wawancara terhadap empat responden yang merupakan juga pengguna campur kode bahasa prokem seperti diatas mengatakan bahwa, fungsi utama mengapa mereka menggunakan kata tersebut yaitu untuk mengikuti tren yang sedang terjadi dalam media sosial saat ini, atau biasa disebut karena sedang kekinian.

Fungsi lainnya dari penggunaan campur kode bahasa prokem tersebut adalah karena lucu, penggunaan campur kode tersebut dapat berfungsi untuk membangkitkan rasa humor. Seperti yang diuraikan oleh Herawati (2016:7) bahwa salah satu fungsi penggunaan campur kode yaitu berfungsi sebagai humor atau permainan dalam masyarakat blingual, hal tersebut juga serupa dengan apa yang dituliskan oleh Suandi (2014:146) bahwa salah satu faktor penyebab campur kode yaitu untuk membangkitkan rasa humor.

Bisa dibuktikan dari data temua yang ditemukan peneliti secara random bahwa campur kode bahasa prokem diatas banyak ditemukan pada akun-akun meme atau akun hiburan dan digunakan pada konteks nonformal atau konten yang berisi dagelan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembasahan dan analisis mengenai campur kode pada bahasa prokem remaja zaman sekarang maka dapat disimpulkan bahwa, campur kode yang ditemukan berasal dari akun-akun meme instagram yang kemudian menjadi tren penggunaannya dikalangan pengguna instagram, kata-kata tersebut kemudian menjadi bahasa prokem yang baru bagi remaja zaman sekarang. Bentuk campur kode yang tertera pada data terdiri dari tiga bentuk yaitu, campur kode dengan bahasa asing atau disebut campur kode ke luar (*outer code mixing*) ditemukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Data temuan menunjukkan hampir semuanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kemudian campur kode pada tataran frasa dan campur kode pada



tataran kata.

Makna dari campur kode tersebut terdiri dari makna denotatif yaitu makna jelas atau makna sebenarnya dan makna konotatif. Campur kode pada bahasa prokem yang banyak digunakan tersebut memiliki fungsi, fungsi yang terdapat pada data yaitu untuk membangkitkan rasa humor pengguna maupun pembacanya. Selain itu, bentuk campur kode tersebut digunakan untuk mengikuti tren agar kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati. (2016). Campur Kode Dalam Peristiwa Komunikasi di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Kabangka. *Jurnal Humanika* no. 16, vol. 1 maret 2016/ISSN 1979-8296. Diakses pada tanggal 4 juni 2018 pukul 18.54 WIB.
- Hermaji, B. (2016). *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kalangit, R. F. (t.thn.). Alih Kode Dalam Instagram (Suatu Analisis Sosiolinguistik). Diunduh dari laman <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/13966> pada tanggal 13 maret 2018 pukul 22.07 WIB.
- Keraf, G. (1996). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosdiana. (2016). Alih Kode (Code-Switching) pada Jejaring Sosial Path . *Jurnal SAP*, 217-227. Diunduh dari laman <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1028> pada tanggal 13 maret 2018 pukul 22.06 WIB.
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial . *Jurnal Sasindo*. Diunduh dari laman <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/974> pada tanggal 15 maret 2018 pukul 18.17 WIB.
- Suandi, I. n. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutarna, I. G. (2017). CAMPUR KODE DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI MEDIA SOSIAL "WHATSAPP". *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 189-201. Diunduh dari laman <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/593/493> pada tanggal 13 maret 2018 pukul 10.05 WIB